

INTEGRASI LITERASI SYARIAH DAN LITERASI FINTECH DALAM POLA PENGELOLAAN KEUANGAN SEBUAH TINJAUAN PSIKOLOGIS KONTROL DIRI

Toifur Ahmad Balya¹

Universitas Sunan Ampel Surabaya

Mustofa²

Universitas Sunan Ampel Surabaya

Email: ¹Ahmadtoifur01@gmail.com, ²mustofa@uinsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Digital Financial Literacy (DFL) and Islamic Financial Literacy (LKS) on Islamic Financial Management (MKS), as well as the mediating role of Self-Control (S-C) among university students. The research employs a quantitative approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) for data analysis. The results indicate that both DFL and LKS have positive and significant impacts on MKS, directly and indirectly through S-C. Self-Control is shown to mediate the relationship between financial literacy and Islamic financial management, suggesting that students' ability to control impulsive behavior is crucial in translating financial literacy into effective financial management practices. These findings align with the Theory of Planned Behavior (TPB) and Self-Control Theory, supporting existing literature on financial literacy, fintech adoption, and Islamic financial management. The study highlights the importance of integrating digital literacy, Islamic financial literacy, and self-control to foster ethical, rational, and sharia-compliant financial behavior in the digital era. Practical implications include the development of educational programs on digital and Islamic financial literacy, alongside interventions to enhance self-control as a strategy to improve students' financial management skills.

Keywords: Digital Financial Literacy, Islamic Financial Literacy, Self-Control, Islamic Financial Management, Fintech, University Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Digital Financial Literacy (DFL) dan Literasi Keuangan Syariah (LKS) terhadap Manajemen Keuangan Syariah (MKS), serta peran mediasi Self-Control (S-C) pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DFL dan LKS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MKS, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui S-C. Self-Control terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan syariah, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku impulsif sangat penting dalam menerjemahkan literasi keuangan menjadi praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Control Theory, serta mendukung literatur yang ada mengenai literasi keuangan, adopsi fintech, dan manajemen keuangan syariah. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital, literasi keuangan syariah, dan pengendalian diri dalam mendorong perilaku keuangan yang etis, rasional, dan sesuai prinsip syariah di era digital. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan program edukasi literasi keuangan digital dan syariah, serta intervensi untuk meningkatkan self-control sebagai strategi dalam memperkuat kemampuan manajemen keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Literasi Keuangan Syariah, Pengendalian Diri, Manajemen Keuangan Syariah, Financial Technology (Fintech), Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Digitalisasi sektor keuangan menghadirkan berbagai inovasi layanan berbasis teknologi yang dikenal sebagai *financial technology* (fintech)¹. Kehadiran fintech tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu. Sistem pembayaran digital, *mobile banking*, dompet elektronik (e-wallet), QRIS, hingga fitur *paylater* menjadi bagian integral dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Data dari Bank Indonesia bahwa transaksi QRIS tumbuh 226,54 persen (%) secara *year on year (yoy)*, dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan jumlah merchant 32,71 juta². Pertumbuhan ini mencerminkan percepatan adopsi sistem pembayaran digital di berbagai lapisan masyarakat. Transformasi ini juga berada di bawah pengawasan dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka menjaga stabilitas dan perlindungan konsumen sektor jasa keuangan.

Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2025 literasi keuangan Indonesia tahun 2024 mencapai 66,46%, sementara inklusi keuangan berada di angka 75% lebih, menciptakan gap sekitar 14,05%. Ketimpangan ini menunjukkan akses produk keuangan (inkludivitas) melampaui pemahaman (literasi), risiko utama bagi konsumen terhadap produk keuangan ilegal dan kurangnya optimalisasi manajemen keuangan. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan dan pemahaman mereka terhadap karakteristik, risiko, serta konsekuensi dari produk tersebut.

Di sisi lain, sebanyak 78% masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi fintech setiap hari, termasuk dompet digital, layanan pinjaman, dan pembayaran digital³. Kelompok ini dikenal sebagai *digital native* yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap teknologi. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z menjadi salah satu segmen yang paling aktif menggunakan layanan digital banking dan fintech. Kemudahan transaksi, kecepatan akses, serta berbagai promosi yang ditawarkan menjadi faktor pendorong meningkatnya intensitas penggunaan layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa. Fenomena tersebut menghadirkan implikasi ganda. Di satu sisi, digitalisasi memberikan efisiensi, transparansi, dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut juga berpotensi memicu perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang⁴. Notifikasi

¹ Siti Rukmana dan Mustofa Mustofa, “Optimalisasi Peranan *Financial Technology* (*Fintech Sharia*) Menuju Era Digitalisasi Koperasi: (*Optimizing the Role of Financial Technology (FintechSharia) Towards the Cooperative Digitalization Era*),” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 30–35, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.29119>.

² Ngungrum Qurani Isdarmadji, “Transaksi QRIS Tumbuh 226,54 Persen,” *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*, 18 Juli 2024, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/transaksi-qris-tumbuh-226-54-persen>.

³ Farhan Nugraha dan Fajar Widhiyanto, “Lokadata: 78% Milenial Dan Gen Z Adopsi Fintech,” *InvestorTrust*, 10 Oktober 2024, <https://investortrust.id/finansial/43670/lokadata-78-milenial-dan-gen-z-adopsi-fintech>.

⁴ Mutiara Sari dan Sofyan Harahap, “*Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah*,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2025): 176–95, <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.1041>.

promo, *cashback*, diskon waktu terbatas, dan kemudahan pembayaran instan melalui satu klik dapat mendorong keputusan pembelian yang tidak direncanakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis mengelola keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi.⁵ Literasi syariah meliputi pemahaman mengenai larangan riba, gharar, dan maysir, konsep akad dalam transaksi, serta prinsip keadilan dan kemaslahatan. Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi keuangan syariah masih relatif lebih rendah dibandingkan literasi keuangan umum.⁶ Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah, terutama di tengah pesatnya perkembangan fintech.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah secara akademik mendapatkan pembelajaran mengenai fiqh muamalah, perbankan syariah, manajemen keuangan Islam, serta etika bisnis syariah. Secara normatif, mahasiswa Ekonomi Syariah diharapkan memiliki tingkat literasi syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Namun demikian, perkembangan fintech yang sebagian besar masih berbasis sistem konvensional menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami aspek normatif, tetapi juga mampu mengintegrasikan literasi syariah dengan literasi fintech dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Integrasi literasi syariah dan literasi fintech menjadi penting karena keduanya memiliki karakteristik yang saling melengkapi. Literasi syariah memberikan landasan nilai dan prinsip etis, sedangkan literasi fintech memberikan pemahaman teknis mengenai mekanisme, fitur, risiko, dan manfaat layanan keuangan digital.⁷ Tanpa integrasi keduanya, terdapat potensi ketimpangan antara pemahaman normatif dan praktik aktual penggunaan layanan digital.

Selain aspek kognitif, faktor psikologis turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan, salah satunya adalah kontrol diri (*self-control*). Konsep ini sejalan dengan *Self-Control Theory* yang dikemukakan oleh Michael Gottfredson dan Travis Hirschi, yang menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat sangat menentukan kualitas keputusan jangka panjang.⁸ Dalam konteks keuangan, kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang menentukan apakah seseorang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengelola pengeluaran secara disiplin. Lingkungan digital dengan stimulus yang intens dapat menjadi tantangan bagi kontrol diri mahasiswa. Berbagai fitur kemudahan pembayaran, *paylater*, dan cicilan instan memungkinkan individu melakukan konsumsi tanpa harus memiliki dana secara langsung. Jika tidak diimbangi dengan

⁵ Samsu Al Arif, "Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Komunitas Lokal," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 4, no. 4 (2024): 164–71, <https://doi.org/10.55182/jpm.v4i4.525>.

⁶ Muhammad Rafi Siregar dkk., "Prinsip Dan Kaidah Dasar Ekonomi Syariah Dalam Membangun Ekonomi Berkeadilan Pada Ekosistem Fintech Syariah Indonesia," *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 4, no. 1 (2026): 29–40, <https://doi.org/10.15575/ejil.v4i1.2027>.

⁷ Basrowi Basrowi dkk., "The Effect of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2020): 231–63, <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1669>.

⁸ Bulan Rahmalia dkk., "Literasi Keuangan Dan Akses Sumber Belajar Terhadap Perilaku Finansial Melalui Financial Self-Efficacy," *EQUILIBRIUM: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI* 23, no. 01 (2026): 54–65, <https://doi.org/10.25134/ph2r8m69>.

kontrol diri yang baik, kemudahan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan risiko finansial di masa depan.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Al-Azhar Menganti Gresik, ditemukan bahwa 99 Mahasiswa/i 80% mahasiswa telah menggunakan aplikasi digital banking secara aktif. Penggunaan tersebut meliputi transfer “antar-bank”, pembayaran belanja online, pembelian kebutuhan sehari-hari, pembayaran UKT, hingga penggunaan QRIS dalam transaksi offline. Beberapa mahasiswa juga memanfaatkan fitur cicilan atau pembayaran tertunda dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Pra-survei tersebut juga menunjukkan adanya variasi dalam pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa telah memiliki perencanaan anggaran bulanan dan kebiasaan menabung, namun sebagian lainnya mengaku sering mengalami pengeluaran yang tidak terkontrol akibat kemudahan transaksi digital. Selain itu, tidak seluruh mahasiswa memahami secara detail mekanisme akad atau aspek kesesuaian syariah dari layanan digital yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu diiringi dengan integrasi literasi syariah dan literasi fintech secara optimal.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan, fintech, serta perilaku keuangan mahasiswa. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan literasi maupun pembentukan perilaku finansial generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Riris Dkk.⁹ yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics Studies (JIES)* Universitas Hasyim Asy'ari Jombang menguji pengaruh fintech syariah terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan dan pemahaman terhadap fintech syariah, maka semakin meningkat pula tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi keuangan berbasis syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Sedangkan Azizah Dkk.¹⁰ mengkaji pengaruh integrasi literasi keuangan syariah dan teknologi finansial syariah terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa melalui pendekatan *integrative review* terhadap literatur ilmiah periode 2015-2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang baik, jika didukung oleh pemanfaatan teknologi finansial syariah, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang inklusif, etis, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya hambatan seperti tingkat literasi yang rendah, kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan preferensi terhadap layanan informal yang masih menghambat pencapaian inklusi keuangan syariah secara optimal. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi terpadu berupa edukasi literasi syariah yang kuat, inovasi teknologi yang adaptif, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk mempercepat inklusi keuangan syariah di lingkungan mahasiswa. Sedangkan,

⁹ Riris Yulia Rohman dkk., “Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ormawa Fakultas Ekonomi,” *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 2 (2023): 115–23, <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5750>.

¹⁰ Azizah Mustini dkk., “Literasi Keuangan Syariah Dan Teknologi Finansial: Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa,” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 2, no. 4 (2025): 2501–9, <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i4.2418>.

penelitian yang relevan dengan fokus pengendalian diri dan perilaku keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vernica Dkk.¹¹ yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Global Education. Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2019–2021 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, begitu pula pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang menunjukkan peran penting kontrol diri dalam memahami pola konsumtif generasi muda di konteks pendidikan keuangan syariah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi syariah, fintech, dan kontrol diri, sebagian besar masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya menguji hubungan dua variabel utama. Penelitian yang mengintegrasikan literasi syariah dan literasi fintech secara simultan dalam satu model empiris, serta meninjaunya melalui perspektif psikologis kontrol diri terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa, masih sangat terbatas. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya lebih banyak diarahkan pada perilaku konsumtif atau inklusi keuangan, belum secara khusus membahas pola pengelolaan keuangan sebagai perilaku finansial yang lebih komprehensif, khususnya pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang memiliki latar belakang akademik keuangan Islam. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang menuntut pengujian integratif antara literasi syariah dan literasi fintech dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa dengan mempertimbangkan kontrol diri sebagai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku tersebut. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu model kuantitatif yang dianalisis secara simultan, sehingga mampu mengukur secara empiris keterkaitan antara aspek kognitif (literasi) dan aspek psikologis (kontrol diri) dalam konteks penggunaan digital banking mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh literasi syariah dan literasi fintech terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa serta menjelaskan peran kontrol diri dalam hubungan tersebut secara terukur dan sistematis.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara literasi syariah dan literasi fintech terhadap manajemen keuangan syariah dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik yang terukur dan objektif. Secara paradigmatis, penelitian ini berada dalam kerangka positivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur, diamati, dan diuji secara empiris melalui instrumen penelitian yang terstandar. Paradigma

¹¹ Vernica Nikmahtu Asita dan Syafrudin Arif Marah Manunggal, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2021 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 3 (2023): 1331–41, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1060>.

ini menekankan pengujian teori menggunakan data numerik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat general.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa/i yang berjumlah 99 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan masih dapat dijangkau secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan teknik sensus (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Pendekatan ini dipilih untuk mengeliminasi potensi bias sampling serta meningkatkan tingkat representativitas dan akurasi hasil penelitian. Adapun penentuan responden didasarkan pada kriteria inklusi tertentu guna memastikan relevansi dan validitas data yang diperoleh. Kriteria tersebut meliputi: (1) mahasiswa/i yang masih berstatus aktif; (2) menggunakan layanan financial technology (fintech) digital, seperti e-wallet, mobile banking, layanan paylater, atau platform investasi digital; (3) telah menjadi pengguna aktif fintech selama minimal satu tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam penggunaan layanan keuangan digital; serta (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh populasi memenuhi syarat sebagai responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 99 responden

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi syariah, literasi fintech, kontrol diri, dan manajemen keuangan syariah. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert Positif 1–5, Penggunaan skala Likert 1–5 dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Skala lima poin juga memberikan keseimbangan antara sensitivitas pengukuran dan kemudahan respon, sehingga mengurangi kebingungan responden dibandingkan skala yang terlalu panjang serta tetap mampu menghasilkan variasi data yang memadai untuk analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS V. 4.1.1.4) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena sesuai untuk menguji model struktural yang melibatkan beberapa variabel laten serta hubungan mediasi dalam satu model analisis. Selain itu, SEM-PLS tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat dan cocok digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu: Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai outer loading, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) untuk menguji hubungan antarvariabel melalui nilai *path coefficient*, *t-statistic (bootstrapping)*, *p-value*, serta pengujian efek mediasi. Dengan prosedur tersebut, diharapkan model penelitian mampu memberikan gambaran empiris mengenai integrasi literasi syariah dan literasi fintech dalam pola pengelolaan keuangan melalui tinjauan psikologis kontrol diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan instrumen skala Likert, diperoleh bahwa dari total 99 responden, sebanyak 84 mahasiswa/i memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Sementara itu, sebanyak 15 responden tidak memenuhi persyaratan, sehingga tidak diikutsertakan dalam tahap analisis lebih lanjut. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), yang mencakup pengujian outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural). Hasil pengujian kedua model tersebut disajikan sebagai berikut:

Table 1. Uji Outer Loading
Variabel Digital Literasi Manajemen Self-Kategori Financial Keuangan Control

M1	0.761	Valid
M10	0.661	Invalid
M2	0.690	Invalid
M3	0.752	Valid
M4	0.722	Valid
M5	0.770	Valid
M6	0.765	Valid
M7	0.737	Valid
M8	0.666	Invalid
M9	0.680	Invalid
X1.1	0.698	Invalid
X1.10	0.705	Valid
X1.2	0.636	Invalid
X1.3	0.753	Valid
X1.4	0.720	Valid
X1.5	0.691	Invalid
X1.6	0.745	Valid
X1.7	0.728	Valid
X1.8	0.772	Valid
X1.9	0.708	Valid
X2.1	0.732	Valid
X2.10	0.654	Invalid
X2.2	0.704	Valid
X2.3	0.693	Invalid
X2.4	0.733	Valid
X2.5	0.735	Valid
X2.6	0.716	Valid
X2.7	0.776	Valid
X2.8	0.650	Invalid
X2.9	0.727	Valid
Y1	0.758	Valid

Y2	0.758	Valid
Y3	0.659	Invalid
Y4	0.715	Valid
Y5	0.747	Valid
Y6	0.693	Invalid
Y7	0.708	Valid
Y8	0.714	Valid

Beberapa indikator memiliki outer loading di bawah 0,7. Meskipun demikian, indikator-indikator ini tetap dipertahankan karena kontribusi teoritisnya terhadap konstruk yang diukur dan karena penghapusan indikator tersebut tidak meningkatkan composite reliability atau average variance extracted secara signifikan. Literatur metodologis SEM-PLS menunjukkan bahwa indikator dengan outer loading antara 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan selama AVE > 0,5 dan CR > 0,7, serta indikator tersebut secara konseptual penting untuk representasi konstruk¹²

Table 2. Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
DFL	0.892	0.893	0.912	0.508
LKS	0.894	0.895	0.913	0.513
MKS	0.867	0.867	0.896	0.518
S-c	0.897	0.897	0.915	0.520

Meskipun beberapa indikator memiliki nilai outer loading di bawah 0,70, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan karena penghapusannya tidak meningkatkan nilai composite reliability maupun average variance extracted (AVE) secara substansial, serta indikator tersebut memiliki relevansi konseptual dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam literatur metodologis PLS-SEM dijelaskan bahwa indikator dengan nilai loading antara 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan selama nilai AVE tetap di atas 0,50 dan composite reliability melebihi 0,70, serta terdapat pertimbangan teoritis yang kuat untuk mempertahankannya¹³

Table 3. Uji HTMT

	DFL	LKS	MKS	S-c
DFL				
LKS	0.977			
MKS	1.046	0.979		
S-c	0.986	0.956	0.990	

¹² John Hulland, "Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies," *Strategic Management Journal* 20, no. 2 (1999): 195–204, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199902\)20:2%253C195::AID-SMJ13%253E3.0.CO;2-7](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:2%253C195::AID-SMJ13%253E3.0.CO;2-7).

¹³ Joseph F. Hair dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook, Classroom Companion: Business* (Springer International Publishing, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker Criterion dan HTMT menunjukkan bahwa beberapa konstruk saling tumpang tindih tinggi sehingga kriteria keduanya tidak terpenuhi. Hal ini dapat dimaklumi karena konstruk yang diteliti secara teoritis sangat erat kaitannya. Literatur metodologis menyatakan bahwa kegagalan Fornell-Larcker atau HTMT tidak otomatis menandakan model PLS-SEM invalid, selama validitas konvergen ($AVE > 0,5$) dan reliabilitas ($CR > 0,7$) terpenuhi¹⁴. Oleh karena itu, analisis lanjut fokus pada hubungan struktural antar konstruk tetap dapat dilakukan

Table 4. Uji Path-Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Interpretasi
DFL - > MKS	0.577	0.582	0.090	6.414	0.000	Signifikan positif. Digital Financial Literacy (DFL) berpengaruh positif kuat terhadap Manajemen Keuangan Syari'ah (MKS).
DFL - > S-c	0.561	0.553	0.101	5.569	0.000	Signifikan positif. DFL juga meningkatkan Self-Control (S-C) secara signifikan.
LKS - > MKS	0.187	0.192	0.092	2.032	0.042	Signifikan positif. Literasi Keuangan Syari'ah (LKS) berpengaruh kecil tapi signifikan terhadap MKS.
LKS - > S-c	0.367	0.378	0.099	3.714	0.000	Signifikan positif sedang. LKS mempengaruhi Self-Control secara lebih kuat.
S-c -> MKS	0.207	0.198	0.089	2.318	0.021	Signifikan positif. Self-Control berpengaruh terhadap MKS.

Hasil bootstrapping menunjukkan semua jalur antar konstruk signifikan pada $\alpha = 0,05$. Digital Financial Literacy (DFL) memberikan pengaruh positif kuat terhadap Manajemen Keuangan Syari'ah (MKS) dan Self-Control (S-C), sedangkan Literasi Keuangan Syari'ah (LKS) memiliki pengaruh positif moderat terhadap MKS dan S-C. Self-Control juga berpengaruh positif signifikan terhadap MKS, menunjukkan peran mediasi potensial dalam hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan syari'ah. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan dan digital literacy memperkuat pengelolaan keuangan melalui peningkatan kontrol diri, meskipun validitas diskriminan Fornell-Larcker dan HTMT tidak terpenuhi.

Table 5. Uji Mediasi (*indirect effect*)

¹⁴ Jörg Henseler dkk., "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science* 43, no. 1 (2015): 115–35, <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Interpretasi
DFL - > S-c - > MKS	0.116	0.110	0.056	2.078	0.038	Signifikan
LKS - > S-c - > MKS	0.076	0.074	0.038	1.992	0.046	Signifikan

Hasil analisis bootstrapping menunjukkan bahwa Self-Control (S-C) berperan sebagai mediator signifikan dalam model. Self-Control memediasi hubungan Digital Financial Literacy (DFL) → Manajemen Keuangan Syariah (MKS) dengan indirect effect sebesar 0,116 (T-stat = 2,078, p = 0,038), serta memediasi hubungan Literasi Keuangan Syariah (LKS) → MKS dengan indirect effect 0,076 (T-stat = 1,992, p = 0,046). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pengaruh DFL dan LKS terhadap MKS beroperasi melalui peningkatan kontrol diri, sehingga Self-Control menjadi mekanisme penting dalam memperkuat pengelolaan keuangan syariah. Dengan kata lain, literasi keuangan dan literasi digital tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga meningkatkan MKS secara tidak langsung melalui pengendalian diri peserta.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Digital *Financial Literacy* (DFL) dan Literasi Keuangan Syariah (LKS) terhadap Manajemen Keuangan Syariah (MKS) dengan *Self-Control* (S-C) sebagai variabel mediasi. Hasil analisis bootstrapping SEM-PLS menunjukkan bahwa DFL dan LKS berpengaruh positif terhadap MKS, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui S-C. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami teknologi keuangan, tetapi juga oleh pemahaman nilai-nilai syariah serta kemampuan psikologis dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka utama dalam menjelaskan perilaku keuangan. Dalam perspektif TPB, perilaku individu dipengaruhi oleh faktor kognitif yang membentuk sikap dan persepsi kontrol terhadap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, Digital *Financial Literacy* dan Literasi Keuangan Syariah merepresentasikan sumber pengetahuan yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Namun demikian, TPB juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu secara otomatis diterjemahkan menjadi perilaku yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan *Self-Control Theory* untuk menjelaskan mekanisme psikologis yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. *Self-control* merepresentasikan kemampuan individu dalam menahan dorongan impulsif serta menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang. Dengan demikian, kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang memungkinkan pengetahuan finansial baik yang bersifat digital maupun berbasis nilai syariah diterjemahkan menjadi praktik manajemen keuangan yang

lebih disiplin.

Penelitian ini juga menjembatani kesenjangan dalam literatur mengenai perilaku keuangan generasi muda di era digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada tingkat adopsi fintech atau perilaku konsumtif, sementara kajian mengenai literasi keuangan syariah lebih banyak mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan Islam. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pengetahuan finansial, nilai normatif, dan faktor psikologis berinteraksi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan secara komprehensif. Dengan mengintegrasikan literasi digital, literasi syariah, dan kontrol diri dalam satu model empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara pengetahuan teknologi, nilai etika syariah, dan mekanisme pengendalian diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Digital Financial Literacy* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Manajemen Keuangan Syariah dibandingkan Literasi Keuangan Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks ekonomi digital, kemampuan memahami mekanisme teknologi finansial menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memahami sistem pembayaran digital, layanan *fintech*, serta risiko transaksi elektronik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun demikian, literasi syariah tetap memberikan landasan normatif yang memastikan praktik keuangan tetap sesuai dengan prinsip etika Islam. Peran *Self-Control* sebagai mediator memperkuat argumentasi bahwa integrasi antara aspek kognitif dan psikologis sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan digital yang dipenuhi stimulus konsumsi seperti promo, *cashback*, dan fitur *paylater* dapat mendorong keputusan pembelian impulsif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri. Oleh karena itu, kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjembatani pengetahuan finansial dengan praktik pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan berorientasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital merupakan hasil integrasi antara literasi teknologi finansial, pemahaman nilai-nilai syariah, dan kemampuan pengendalian diri. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku keuangan generasi muda sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur mengenai perilaku keuangan dalam konteks ekonomi digital berbasis syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics Studies* (JIES) yang menemukan bahwa *fintech* syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa teknologi keuangan berbasis syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan literasi melalui pemanfaatan teknologi finansial juga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan syariah mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Azizah dkk. yang menyatakan bahwa integrasi antara literasi keuangan syariah dan teknologi finansial syariah dapat meningkatkan perilaku keuangan yang inklusif, etis, dan

bertanggung jawab di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi literasi digital dan literasi syariah berperan dalam membentuk pola manajemen keuangan yang lebih terarah dan sesuai dengan prinsip syariah. Di sisi lain, temuan Vernica Dkk. mengenai peran *Self-Control* sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah *Global Education* yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *Self-Control* menjadi mekanisme penting yang menjembatani antara literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan yang disiplin.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan model integratif yang menghubungkan literasi teknologi finansial, literasi keuangan syariah, dan faktor psikologis dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai faktor kognitif yang memengaruhi perilaku finansial dengan memasukkan dimensi literasi digital dan literasi syariah secara simultan. Sementara itu, integrasi dengan *Self-Control Theory* menunjukkan bahwa proses transformasi pengetahuan finansial menjadi perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh mekanisme pengendalian diri sebagai faktor psikologis yang memediasi perilaku individu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku keuangan generasi muda di era ekonomi digital berbasis syariah, dengan menempatkan literasi teknologi, nilai etika Islam, dan kontrol diri sebagai elemen yang saling melengkapi dalam membentuk praktik manajemen keuangan yang rasional dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Digital *Financial Literacy* (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Syariah (MKS). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital keuangan yang baik cenderung mampu memanfaatkan layanan fintech secara efektif serta mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, Literasi Keuangan Syariah (LKS) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap MKS. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, serta pengelolaan risiko secara halal, mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih etis, rasional, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa DFL dan LKS berpengaruh positif terhadap *Self-Control*. Artinya, mahasiswa dengan tingkat literasi yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengendalikan impuls konsumtif, menunda kepuasan sesaat, serta membuat keputusan finansial yang lebih terencana. Lebih lanjut, *Self-Control* terbukti memediasi pengaruh DFL dan LKS terhadap MKS. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara otomatis membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, melainkan perlu didukung oleh kemampuan pengendalian diri agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterjemahkan menjadi praktik keuangan yang disiplin dan sesuai prinsip syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital, literasi syariah, dan kontrol diri merupakan faktor kunci dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital, sekaligus menjawab tantangan kesenjangan literasi di tengah meningkatnya penggunaan

layanan fintech seperti QRIS.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, institusi pendidikan dan lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan program edukasi literasi digital dan literasi keuangan syariah bagi mahasiswa agar lebih siap menghadapi kompleksitas transaksi digital. Materi edukasi sebaiknya mengintegrasikan aspek teknis penggunaan fintech dengan pemahaman prinsip syariah sehingga mahasiswa tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran etis dalam praktik keuangan. Kedua, penguatan Self-Control dapat diintegrasikan dalam kurikulum pengelolaan keuangan melalui simulasi pengelolaan keuangan digital, permainan edukatif, maupun workshop perencanaan keuangan jangka panjang guna membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, baik faktor psikologis seperti personality dan financial attitude, maupun faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan budaya konsumtif, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan mahasiswa. Keempat, perluasan populasi dan sampel lintas perguruan tinggi atau kelompok usia juga diperlukan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Terakhir, penggunaan desain longitudinal direkomendasikan agar dapat memetakan perubahan literasi, kontrol diri, dan praktik pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu, khususnya dalam konteks perkembangan digital finance yang berlangsung sangat cepat.

REFERENSI

- Arif, Samsu Al. "Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Komunitas Lokal." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 4, no. 4 (2024): 164-71. <https://doi.org/10.55182/jpm.v4i4.525>.
- Asita, Vernica Nikmahtu, dan Syafrudin Arif Marah Manunggal. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2021 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 3 (2023): 1331-41. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1060>.
- Basrowi, Basrowi, Tulus Suryanto, Erike Anggraeni, dan Muhammad Nasor. "The Effect of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2020): 231-63. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1669>.
- Farhan Nugraha dan Fajar Widhiyanto. "Lokadata: 78% Milenial Dan Gen Z Adopsi Fintech." *InvestorTrust*, 10 Oktober 2024. <https://investortrust.id/financial/43670/lokadata-78-milenial-dan-gen-z-adopsi-fintech>.
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, dan Soumya Ray. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Classroom Companion: Business. Springer International Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

- Henseler, Jörg, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science* 43, no. 1 (2015): 115–35. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.
- Hulland, John. "Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies." *Strategic Management Journal* 20, no. 2 (1999): 195–204. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199902\)20:2%253C195::AID-SMJ13%253E3.0.CO;2-7](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199902)20:2%253C195::AID-SMJ13%253E3.0.CO;2-7).
- Isdarmadji, Ngungrum Qurani. "Transaksi QRIS Tumbuh 226,54 Persen." *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*, 18 Juli 2024. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/transaksi-qrisk-tumbuh-226-54-persen>.
- Mustini, Azizah, Mila Kusmala Dewi, Yoga Pratama, dan Nur Fitri Hidayanti. "Literasi Keuangan Syariah Dan Teknologi Finansial: Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 2, no. 4 (2025): 2501–9. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i4.2418>.
- Rahmalia, Bulan, Wahidatul Jannah, Maharani Augusta Handini, Yoga Prastiya, Octavia Ishmatul Maula, dan Inaya Sari Melati. "Literasi Keuangan Dan Akses Sumber Belajar Terhadap Perilaku Finansial Melalui Financial Self-Efficacy." *EQUILIBRIUM: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI* 23, no. 01 (2026): 54–65. <https://doi.org/10.25134/ph2r8m69>.
- Rohman, Riris Yulia, Siti Fauziyah, dan Imam Sopingi. "Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ormawa Fakultas Ekonomi." *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 2 (2023): 115–23. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5750>.
- Rukmana, Siti, dan Mustofa Mustofa. "Optimalisasi Peranan Financial Technology (Fintech Sharia) Menuju Era Digitalisasi Koperasi: (Optimizing the Role of Financial Technology (FintechSharia) Towards the Cooperative Digitalization Era)." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 30–35. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i1.29119>.
- Sari, Mutiara, dan Sofyan Harahap. "Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (2025): 176–95. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.1041>.
- Siregar, Muhammad Rafi, Muhammad Nur Ishak, dan Ahmad Rifai. "Prinsip Dan Kaidah Dasar Ekonomi Syariah Dalam Membangun Ekonomi Berkeadilan Pada Ekosistem Fintech Syariah Indonesia." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 4, no. 1 (2026): 29–40. <https://doi.org/10.15575/ejil.v4i1.2027>.